

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN, PRICE BOOK VALUE, DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : SONYA YOLANDA
NPM : 1505160896
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Hasil Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SONYA YOLANDA
NPM : 1506160896
Fakultas : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *PRICE TO BOOK VALUE* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Pengaji I

Pengaji II

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., MM.

BRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.

Ketua Panitia
UMSU
Dr. JUNRIEN, S.E., M.Si

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM., M.Si.

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

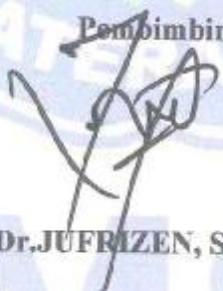
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : SONYAYOLANDA
N.P.M : 1505160896
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, PRICETO BOOK VALUE* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

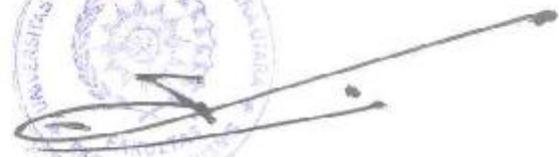

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si


H. JANURI, SE, M.M, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SONYA YOLANDA
NPM : 1505160896
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



Sonya Yolanda
Y.L.

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

SONYA YOLANDA. (1505160896) Pengaruh *Net Profit Margin*, *Price Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi. 2019.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham, untuk mengetahui pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham, untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham, dan untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM), Price Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2017 berjumlah 18 perusahaan. Dari daftar populasi perusahaan sub sector makanan dan minuman di BEI diatas, maka penulis hanya memutuskan 13 (tiga belas) perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dan statistik yang menggunakan analisis asumsi klasik, regresi linear berganda, pengujian hipotesis, koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistics Package for the Social Sciens) 16.00 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu ehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir jaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada program Studi Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Proce to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam penulisan skripsi ini, peulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber infomasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ku tersayang Ayah **Alm. Hasanuddin** dan Ibu **Siti Lailani** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing dan memberikan dorongan moril, materi,

dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada nama-nama dibawah ini:

1. Bapak Drs.Agussani, M.A.P, sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Januri S.E., M.M., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarifudin H.S.E., M.Si Ketua Progam Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. jufrizen., S.E., M.si selaku sekertaris Program Studi Manajemen sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan peulisan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Buat serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Kepada para teman-teman saya, Dhea terima kasih telah menjadi cambuk saya, Rini, Nia, Ega, Ade, Ami, kak Nita, kak Sandy, Akim, Bagas, Ratna, Kania, Seli, Patma, Suci, Mahdi, Reza, dan anggota BTX yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Semoga Allah SWT dapat memberiiikan balasan yang selaras bahkan lebih atas jasa dan bantuan serta kepedulian yang telah diberikan.

Saya sebagai peulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan magang ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan oleh terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki dalam penyajian.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan terima kassih banya.

Wwassalamu'alaikum wr. wb

Medan, Maret 2019
Penulis

SONYA YOLANDA
1505160896

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Uraian Teoritis.....	15
1. Harga Saham	15
a. Pengertian Harga Saham	15
b. Tujuan dan Manfaat Saham.....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	18
d. Pengukuran Harga Saham.....	18
2. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	19
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	
<i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	23
d. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	23
3. <i>Price to Book Value</i> (PBV)	24
a. Pengertian <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	
<i>rice to Book Value</i> (PBV).....	26
d. Pengukuran <i>Price to Book Value</i> (PBV)	27
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	28
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	28
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	29
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	31
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	32
B. Kerangka Konseptual	33
C. Hipotesis.....	38

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	39
	A. Pendekatan Penelitian	39
	B. Defenisi Operasional Variabel	39
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
	D. Populasi dan Sampel	42
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
	F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
	A. Hasil Penelitian	52
	1. Deskripsi Data	52
	a. Harga Saham.....	53
	b. <i>Net Profit Margin</i>	54
	c. <i>Price to Book Value</i>	56
	d. <i>Debt to Equity Ratio</i>	58
	2. Analisis Data	60
	a. Uji Asumsi Klasik.....	60
	b. Regresi Linier Berganda	66
	c. Pengujian Hipotesis	68
	B. Pembahasan.....	76
	1. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	76
	2. Pengaruh <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham	77
	3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	79
	4. Pengaruh <i>Net Profit Margin, Price to Book Value</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	80
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	82
	A. Kesimpulan.....	82
	B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laba Bersih Setelah Pajak Periode 2014-2017	3
Tabel 1.2	Penjualan Bersih Periode 2014-2017	4
Tabel 1.3	Total Hutang Periode 2014-2017	5
Tabel 1.4	Total Ekuitas Periode 2014-2017	7
Tabel 1.5	Harga Saham Periode 2014-2017	8
Tabel 1.6	Book Value Periode 2014-2017	9
Tabel III-1	Rincian Waktu Penelitian.....	41
Tabel III.2	Populasi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	43
Tabel III.3	Sampel Penelitian.....	44
Tabel IV.1	Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	52
Tabel IV.2	Harga Saham	53
Tabel IV.3	<i>Net Profit Margin</i>	55
Tabel IV.4	<i>Price to Book Value</i>	57
Tabel IV.5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	59
Tabel IV.6	Uji Normalitas.....	61
Tabel IV.7	Uji Multikolinearitas	63
Tabel IV.8	Uji Autokorelasi	66
Tabel IV.9	Pengujian Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel IV.10	Hasil Uji t	70
Tabel IV.11	Hasil Uji Simultan.....	73
Tabel IV.12	Hasil Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	37
Gambar III-1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t	50
Gambar III-2	Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F).....	52
Gambar IV-1	Grafik Histogram	62
Gambar IV-2	Grafik Normal P-Plot.....	63
Gambar IV-3	Uji Heterikedastisitas.....	65
Gambar IV-4	Kriteria Pengujian Hipotesis 1	71
Gambar IV-5	Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	72
Gambar IV-6	Kriteria Pengujian Hipotesis 3	72
Gambar IV-7	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Public*. Menurut Hutami (2012) menyatakan bahwa “pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualkan sekuritas”. Pada umumnya perusahaan yang *go public* memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana. Adapun tempat penawaran penjualan efek ini dilaksanakan di satu lembaga resmi yang disebut bursa efek.

Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat. Di bandingkan dengan sektor lain, Saham pada sektor perusahaan makanan dan minuman merupakan saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, karena dalam kondisi apapun, krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Hal ini disebabkan karena produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia.

Walaupun demikian para investor tetap harus melakukan pertimbangan-pertimbangan yang benar dan tepat dalam berinvestasi agar terhindar dari

kemungkinan-kemungkinan resiko dan kerugian yang akan terjadi. Harga saham termasuk salah satu faktor yang dinilai oleh seorang investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Menurut Batubara dan Purnama (2018) Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah usahanya.

Berikut ini table harga saham pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman periode 2014-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

NO	EMITEN	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	2,095	1,210	1,945	476	1,431.50
2	ALTO	352	325	330	388	348.75
3	CEKA	1,500	675	1,350	1,290	1,203.75
4	DLTA	390,000	5,200	5,000	4,590	101,197.50
5	ICBP	13,100	13,475	8,575	8,900	11,012.50
6	INDF	6,750	5,175	7,925	7,625	6,868.75
7	MLBI	424,600	8,200	11,750	13,675	114,556.25
8	MYOR	20,900	30,500	1,645	2,020	13,766.25
9	ROTI	1,385	1,265	1,600	1,275	1,381.25
10	SKBM	970	945	640	715	817.50
11	SKLT	300	370	308	1,100	519.50
12	STTP	2,880	3,015	3,190	4,360	3,361.25
13	ULTJ	3,720	3,945	4,570	1,295	3,382.50
RATA-RATA		66,812	5,715	3,756	3,670	19,988

Dari tabel 1.1 terdapat 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dimana datanya berhubungan dengan harga saham, dari nilai rata-rata harga saham pertahun dapat dilihat bahwa terjadi penurunan dari tahun ketahun, dimulai dari tahun 2014 dengan rata-rata sebesar 66.812 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 5.715, diikuti pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 3.756 dan kembali

menurun menjadi sebesar 3.670 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola kinerja saham perusahaan sehingga masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham.

Kinerja perusahaan yang baik menggambarkan keberhasilan yang baik pula bagi perusahaan, keberhasilan perusahaan pastinya berdampak baik bagi keuntungan atau laba yang diperoleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 196) menyatakan bahwa “Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.” Untuk mengetahui suatu perusahaan untung atau rugi, dapat dilihat pada laporan laba bersih keuangan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan kemajuan atau kemunduran perusahaan tersebut. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan adalah *Net Profit Margin*.

Menurut Kelana (2015, hal. 27) “ *Profit margin* merupakan ukuran yang penting, sebagai petunjuk awal yang menggambarkan daya tarik suatu usaha. Biasanya calon investor akan mencari informasi awal perkiraan profit margin suatu bisnis”. *Net Profit Margin* sendiri adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Laba sendiri yaitu laba yang telah dikurangi dengan semua biaya-biaya operasi. Dan laba bersih setelah pajak yaitu penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Dengan rasio *net profit margin* kita dapat melihat seberapa besar perusahaan tersebut mencapai laba yang akan datang.

Berikut ini table laba bersih setelah pajak pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Laba Bersih Setelah Pajak pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

NO	EMITEN	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	377,911	373,750	719,228	(846,809)	156,020
2	ALTO	(10,135,298)	(24,345,726)	(26,500,565)	(62,849,581)	(30,957,793)
3	CEKA	41,001,414	106,549	249,697	107,420	10,366,270
4	DLTA	288,073	192,045	254,509	279,772	253,600
5	ICBP	2,531,681	2,923,148	3,631,301	3,543,173	3,157,326
6	INDF	5,229,489	3,709,501	5,226,906	5,145,063	4,827,740
7	MLBI	794,883	496,909	982,129	1,322,067	898,997
8	MYOR	409,824	1,250,233	1,388,676	1,630,953	1,169,922
9	ROTI	188,577	270,538	279,777	186,147	231,260
10	SKBM	89,115,994	40,150,568	22,545,456	25,880,464	44,423,121
11	SKLT	16,480,714	20,066,791	20,646,121	22,970,715	20,041,085
12	STTP	123,465	185,705	174,176	216,024	174,843
13	ULTJ	283,361	523,100	709,826	711,681	556,992
	RATA-RATA	11,283,853	3,531,009	2,331,326	(130,993)	4,253,799

Dari tabel 1.2 terdapat 13 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih setelah pajak, dari nilai rata-rata laba bersih setelah pajak per tahun terlihat bahwa terjadi penurunan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2014 didapat nilai rata-rata sebesar 11.283.853, pada tahun 2015 menurun sebesar 3.531.009, ditahun 2016 juga terjadi penurunan sebesar 2.331.326 dan pada tahun 2017 kembali terjadi penurunan sebesar -130.993. Dengan terjadinya penurunan rata-rata laba setiap tahunnya menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja keuangan perusahaan tersebut masih belum baik. Laba bersih juga dapat dikatakan sebagai kelebihan pendapatan dari beban-beban yang terjadi. Perhitungan laba bersih dapat dilihat dari selisih antara penjualan bersih

dengan beban-beban yang terjadi pada periode tertentu. Dengan tingginya laba bersih yang dihasilkan perusahaan diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap harga saham.

Berikut ini table penjualan bersih pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Penjualan Bersih pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

NO	EMITEN	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	5,139,974	6,010,895	6,545,680	4,920,632	5,654,295
2	ALTO	332,402	301,781	296,471	262,143	298,199
3	CEKA	3,701,868	3,485,733	4,115,541	4,257,738	3,890,220
4	DLTA	2,001,358	1,573,137	1,658,618	777,308	1,502,605
5	ICBP	30,022,463	31,741,094	34,466,069	35,606,593	32,959,055
6	INDF	63,594,452	64,061,947	66,750,317	70,186,618	66,148,334
7	MLBI	2,988,501	2,696,318	3,263,311	3,389,736	3,084,467
8	MYOR	14,169,088	14,818,730	18,349,959	20,816,673	17,038,613
9	ROTI	1,880,262	2,174,501	2,521,920	2,491,100	2,266,946
10	SKBM	1,480,764	1,362,245	1,501,115	1,841,487	1,546,403
11	SKLT	681,419	745,107	833,850	914,188	793,641
12	STTP	2,170,464	2,544,277	2,629,107	2,825,409	2,542,314
13	ULTJ	3,916,789	4,393,933	4,685,988	4,879,559	4,469,067
RATA-RATA		10,159,985	10,454,592	11,355,227	11,782,245	10,938,012

Dari tabel 1.3 terdapat 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dimana datanya berhubungan dengan penjualan bersih, dari nilai rata-rata penjualan bersih pertahun terlihat bahwa terjadi peningkatan dari tahun ketahun yang tidak diikuti dengan peningkatan laba, dimulai dari tahun 2014 dengan rata-rata sebesar 10.159.985 mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 10.454.592, diikuti pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 11.355.227 dan pada tahun 2017 kembali terjadi peningkatan sebesar 11.782.245.

Suatu perusahaan sedikit banyaknya pasti akan berhubungan dengan hutang dan biasanya kebanyakan perusahaan berhutang dengan seseorang atau badan usaha lain guna untuk menambahi atau mencukupi modal dan kebutuhan perusahaan yang belum terpenuhi. Menurut Rudianto (2012, hal. 27), “Utang Usaha adalah kewajiban untuk membayar sejumlah uang atau barang atau jasa kepada pihak lain yang timbul akibat transaksi yang dilakukan perusahaan di masa lalu”. Hutang bertumbuh karena adanya aktifitas dalam perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan baik jika perusahaan tersebut dibelanjai oleh modal sendiri. Dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) kita dapat mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Hery (2017, hal. 143) “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas”. Dengan DER yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar pula total hutang terhadap total ekuitas yang berarti dimana perusahaan tersebut dibelanjai dengan hutang, begitu juga sebaliknya.

Berikut ini table total hutang pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data Total Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

NO	EMITEN	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	3,787,932	5,094,072	4,990,139	5,319,855	4,798,000
2	ALTO	706,402	673,255	684,252	690,099	688,502
3	CEKA	746,598	845,932	538,044	498,592	657,292
4	DLTA	227,473	188,700	185,422	196,197	199,448
5	ICBP	9,870,264	10,173,713	10,401,125	11,295,184	10,435,072
6	INDF	45,803,053	48,709,933	38,233,092	41,182,764	43,482,211
7	MLBI	1,677,254	1,334,373	1,454,398	1,445,173	1,477,800
8	MYOR	6,190,553	6,148,255	6,657,165	7,561,503	6,639,369
9	ROTI	1,182,771	1,517,788	1,476,889	1,739,467	1,479,229
10	SKBM	331,624	420,396	633,267	599,790	496,269
11	SKLT	178,206	225,066	272,088	328,714	251,019
12	STTP	882,610	910,758	1,168,695	957,660	979,931
13	ULTJ	651,986	742,490	749,967	978,185	780,657
RATA-RATA		5,556,671	5,921,902	5,188,042	5,599,476	5,566,523

Dari tabel 1.4 terdapat 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dimana datanya berhubungan dengan total hutang, dari nilai rata-rata total hutang pertahun terlihat bahwa terjadi penurunan pada tahun 2016, dimana nilai rata-rata pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5.188.042. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan masih banyak yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaannya.

Berdirinya suatu perusahaan tentu diawali dengan ketersediaan modal yang mencukupi. Modal/ekuitas dapat diperoleh dari setoran pemilik perusahaan, pinjaman dari bank dan investasi dari pemegang saham (modal saham) jika kegiatan bisnis perusahaan telah berjalan. Menurut Rudianto (2012, hal. 28)

“Ekuitas adalah salah satu sumber dana perusahaan yang berasal dari pemegang saham (pemilik) perusahaan dan laba usaha yang diperoleh perusahaan.”

Berikut ini table total ekuitas pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data Total Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

NO	EMITEN	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	3,585,936	3,966,907	4,264,400	3,404,879	3,805,531
2	ALTO	532,650	506,972	480,841	419,284	484,937
3	CEKA	537,551	639,893	887,920	903,044	742,102
4	DLTA	764,473	849,621	1,012,374	1,144,645	942,778
5	ICBP	15,039,947	16,386,911	18,500,823	20,324,330	17,563,003
6	INDF	40,274,198	43,121,593	43,941,423	46,756,724	43,523,485
7	MLBI	553,797	766,480	820,640	1,064,474	801,348
8	MYOR	4,100,554	5,194,459	6,265,255	7,354,346	5,728,654
9	ROTI	960,122	1,188,534	1,442,751	2,820,105	1,602,878
10	SKBM	317,909	344,087	368,389	1,023,237	513,406
11	SKLT	153,368	152,044	296,151	307,569	227,283
12	STTP	817,593	1,008,809	1,168,512	1,384,772	1,094,922
13	ULTJ	2,265,098	3,539,996	3,489,233	4,208,755	3,375,771
	RATA-RATA	5,377,169	5,974,331	6,379,901	7,008,936	6,185,084

Dari tabel 1.5 terdapat 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dimana datanya berhubungan dengan total ekuitas, dari nilai rata-rata total ekuitas pertahun dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari tahun ketahun, dimulai dari tahun 2014 dengan rata-rata sebesar 5.377.169 mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 5.974.331, diikuti pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 6.379.901 dan pada tahun 2017 kembali terjadi peningkatan sebesar 7.008.936. Modal pada umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang belum

tercukupi atau dapat dikatakan juga sebagai sumber dana untuk pembelanjaan perusahaan.

Ketika hendak berinvestasi seorang investor tentunya akan melakukan pertimbangan-pertimbangan yang benar dan tepat agar terhindar dari kemungkinan-kemungkinan resiko dan kerugian yang akan terjadi. Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Dengan DER investor dapat melihat sebaik mana kinerja perusahaan tersebut. Selain nilai DER, harga saham juga termasuk salah satu faktor seorang investor dalam mengambil keputusan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula daya tarik terhadap saham perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui mahal atau tidaknya harga saham dapat diukur dengan menggunakan rasio nilai pasar yaitu *Price to Book Value* (PBV). Menurut Hery (2017, hal. 145) “Price to Book Value merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*”. Dengan melihat *Price to Book Value* (PBV) atau yang sering disebut rasio harga terhadap nilai buku, kita dapat membandingkan harga-harga saham disektor yang sama. PBV sendiri adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya (*Book Value*). *Book Value* juga disebut sebagai modal bersih perusahaan yang telah dibagi dengan jumlah saham yang diedarkannya.

Berikut ini table *book value* pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6
Data Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

NO	EMITEN	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1.227,90	1.182,88	1.324,92	1.057,88	1.198,40
2	ALTO	243,61	231,86	219,9	208,86	226,06
3	CEKA	1.806,89	2.150,90	1.492,30	1.517,72	1.741,95
4	DLTA	47.740,25	53.057,63	1.264,43	1.429,63	25.872,99
5	ICBP	2.579,33	2.810,33	1.586,43	1.742,80	2.179,72
6	INDF	4.695,49	4.911,10	5.004,47	5.325,11	4.984,04
7	MLBI	26.283,67	363,78	389,48	505,41	6.885,59
8	MYOR	4.584,97	5.808,10	280,22	328,93	2.750,56
9	ROTI	189,68	234,80	285,03	557,13	316,66
10	SKBM	339,45	367,41	393,36	580,39	420,15
11	SKLT	222,03	220,12	428,74	445,28	329,04
12	STTP	624,12	770,08	891,99	1.022,86	827,26
13	ULTJ	784,21	968,54	1.208,02	364,28	831,26
RATA-RATA		7.024,74	5.621,35	1.136,10	1.160,48	3.735,67

Dari tabel 1.6 terdapat 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dimana datanya berhubungan dengan *book value*, dari nilai rata-rata *book value* pertahun terlihat bahwa terjadi penurunan sebesar 5.621,35 pada tahun 2015 dan sebesar 1.136,10 pada tahun 2016.

Dari masalah yang ada pada data-data yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya penurunan rata-rata harga saham dari tahun ke tahun pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 sehingga menyebabkan nilai saham perusahaan menurun.
2. Terjadinya penurunan rata-rata laba bersih setelah pajak dari tahun ketahun pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 yang menyebabkan penurunan pada *Net Profit Margin* Perusahaan.
3. Terjadinya peningkatan rata-rata penjualan bersih dari tahun ketahun yang tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih setelah pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017
4. Terjadinya penurunan rata-rata total hutang di tahun 2016 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 yang menyebabkan penurunan pada *Debt to Equity Ratio* perusahaan.
5. Terjadinya peningkatan rata-rata total ekuitas dari tahun ke tahun yang tidak diikuti dengan peningkatan total hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 sehingga menyebabkan penurunan pada nilai *Debt to Equity Ratio*.
6. Terjadinya penurunan rata-rata nilai buku (*book value*) di tahun 2015 dan tahun 2016 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

periode 2014-2017 sehingga Menyebabkan *Price to Book Value* perusahaan juga menurun.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Didalam penelitian pada perusahaann makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti membatasi pada pembahasan berfokus pada *Net profit margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham. Data pengamatan pada penelitian ini tahun 2014-2017.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a) Apakah ada pengaruh *Net profit margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- b) Apakah ada pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- c) Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- d) Apakah ada pengaruh *Net profit margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b) Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis .

- a) Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan berupa pengembangan yang berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi

khususnya tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti lainnya.

b) Manfaat praktis;

Penelitian ini juga bermanfaat untuk para pembaca dan investor. Manfaat bagi para investor ataupun calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan bagaimana gambaran kinerja keuangan perusahaan dari segi *Net Profit margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c) Manfaat untuk penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekkan teori yang diperoleh dan mengaplikasikannya dilapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menerbitkan saham adalah salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan pendanaan perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai surat tanda bukti kepemilikan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal 15) menyatakan :

Saham merupakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembaran kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usaha yang dijalankannya. Bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham harus mengetahui harga saham dan juga nilai-nilai dari perusahaan tersebut. Jika perusahaan tersebut memiliki tingkat prestasi yang baik tentu saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010, hal. 133) menyatakan :

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro”

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012, hal. 102) menyatakan :

bahwa Harga saham terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik, hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

b. Tujuan dan Manfaat Saham

Harga saham tentu mempunyai pengaruh yang besar bagi keputusan investasi seseorang. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, sebaiknya investor mengetahui apa saja nilai-nilai yang berkaitan dengan saham guna untuk mengetahui saham yang mengalami pertumbuhan atau sebaliknya

Menurut Fahmi (2012, hal. 85) menyatakan :

Penggunaan saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian serta analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya.

Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor tersebut maka semakin besar pula hak nya atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Irham

(2012, hal. 88) pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima.

- 1) Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh keuntungan modal (*capital gain*), yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa (*common stock*).

Sedangkan menurut Tandililin (2010, hal. 133) menyatakan bahwa Harga saham mempunyai tiga tujuan dan manfaat utama

- 1) Sebagai penanda arah pasar
Artinya bagaimana harga saham dapat menjadi tolak ukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan sehingga para investor tahu kemana dan bagaimana menginvestasikan dana yang mereka miliki.
- 2) Pengukur tingkat keuntungan
Keuntungan suatu perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan harga saham yang sesuai maka para investor akan mulai menanamkan saham nya dilihat dari kinerja perusahaan dalam menggapai keuntungan.
- 3) Tolak ukur kinerja portofolio.
Portofolio adalah istilah keuangan yang menunjukkan koleksi investasi lembaga keuangan atau individu. Portofolio juga merupakan sekumpulan aset baik berupa aset riil ataupun financial yang dimiliki investor. Maka dengan harga saham para investor dapat melihat kombinasi saham yang bisa mereka lakukan agar dapat mencapai laba yang maksimal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat saham dapat dilihat dari beberapa nilai yaitu, sebagai penanda arah pasar dan perolehan dividen, pengukur tingkat keuntungan, tolak ukur bagi kinerja portofolio.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, oleh sebab itu para investor harus mampu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham.

Tinggi rendahnya permintaan dan penawaran terhadap harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Fahmi (2012, hal. 89) berikut adalah beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi.

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dripsikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Harga saham dibursa efek ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran. Jika permintaan harga saham meningkat, maka harga saham juga akan cenderung meningkat. Sebaliknya, jika banyak yang menjual saham pada saat itu, maka saham tersebut akan cenderung menurun.

d. Pengukuran Harga Saham

Dalam mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Menurut Sjahrial (2008, hal. 53) menyatakan bahwa, “Saham terbagi atas dua bagian yaitu saham biasa (*commont stock*) dan saham preferen (*preferen stock*)”. Saham dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Rumus untuk mengukur saham biasa

$$P_o = \frac{D_1}{K_{s-g}}$$

Dimana:

P_o = Harga sham yang diharapkan

K_s = Tingkat keuntungan yang diisyaratkan investor pada saham

D_1 = Deviden

- b) Rumus untuk saham preferen

$$V_p = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Dimana:

V_p = Nilai saham preferen

D_{ps} = Deviden saham preferen

K_{ps} = Tingkat return atau biaya modal

2. *Net Profit Margin* (NPM)

a. *Pengertian Net Profit Margin* (NPM)

Dalam mengukur tingkat keuntungan sebuah perusahaan digunakan rasio profitabilitas atau rasio keuntungan, rasio ini juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur dan menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari dan menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) menyatakan :

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba dan mendapatkan keuntungan. Pada umumnya laba menjadi salah satu pengukur kinerja perusahaan, jika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti menunjukkan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut baik dan sebaliknya apabila laba yang dihasilkan perusahaan tersebut rendah menunjukkan bahwa kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut tidak terlalu baik. Dengan begitu analisis dari rasio profitabilitas akan sangat penting bagi para investor jangka panjang misalnya bagi pemegang saham. *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih adalah salah satu dari rasio profitabilitas.

Ratio *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Selain itu rasio ini juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan harta yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 200) menyatakan :

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan

dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal. 27) menyatakan :

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan laba yang didapat setelah penerimaan (sales) dikurangi seluruh biaya, atau laba akhir. Dengan demikian ini menunjukkan hasil bersih yang diterima bagi pemegang saham.

Selanjutnya, menurut Hery (2017, hal. 198) menyatakan :

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) atau yang disebut juga dengan margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap penjualan bersih perusahaan.

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba. Jika nilai dari *net profit margin* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup maksimal dalam menghasilkan laba, dengan demikian hal ini akan memberikan peluang besar untuk menarik minat para investor dalam menanamkan dana pada perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

Setiap rasio keuangan yang dilakukan pastinya memiliki tujuan dan manfaat, begitu juga dengan *Net Profit Margin* (profitabilitas). Tujuan dan manfaat dari *Net Profit Margin* (profitabilitas) tidak hanya ditujukan kepada

pihak dalam perusahaan saja, tetapi juga ditujukan untuk pihak luar perusahaan. Terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) adapun tujuan penggunaan *Net Profit Margin* (profitabilitas) bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Selain itu manfaat dari *Net Profit Margin* (profitabilitas) mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola laba dengan penjualan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat yang diperoleh dari *Net Profit Margin* (profitabilitas) adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Net Profit Margin* adalah untuk menilai dan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Untuk meningkatkan nilai dari *net profit margin* tentunya ada hal-hal yang harus diperhatikan yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Jumingan (2014, hal. 161) menyatakan :

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ketahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha.

Sedangkan menurut Riyanto (2009 hal 39) menyatakan bahwa “Besarnya kecilnya Profit Margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu net sales dan laba usaha”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, laba yang dihasilkan perusahaan dan tingkat penjualan perusahaan tersebut.

d. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu pengukuran rasio yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur tingkat efisien perusahaan tersebut dalam mengoperasikan perusahaannya. *Net Profit Margin* (NPM) juga digunakan untuk mengukur keberhasilan bisnis perusahaan.

Menurut Sartono (2016, hal. 123) rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan}}$$

Net profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menetapkan harga jual produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya-biaya operasi perusahaan dengan baik.

3. Price to Book Value (PBV)

a. Pengertian Price to Book Value (PBV)

Dalam mempermudah pemahaman tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, penganalisa melakukan analisis rasio keuangan. Salah satu alat analisa keuangan yang paling populer dan banyak digunakan yaitu analisis rasio keuangan. Analisa rasio keuangan biasanya digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal. 140) menyatakan bahwa “Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham”.

Pada umumnya ada beberapa kelompok analisis rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, salah satunya adalah rasio nilai pasar.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal. 84) menyatakan :

Rasio ini mengukur bagaimana pasar modal (para pemodal) menilai suatu perusahaan. Bisa terjadi dua perusahaan menghasilkan laba setelah pajak yang sama, tetapi pasar menilai mereka tidak sama. Demikian juga bisa terjadi dua perusahaan mempunyai nilai buku ekuitas yang sama, tetapi pasar memberikan nilai pasar yang berbeda.

Rasio pasar biasanya digunakan untuk perusahaan-perusahaan terbuka (*go public*). Ada beberapa rasio yang sering dihitung dalam rasio nilai pasar salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) menjelaskan tentang berapakah seorang investor bersedia untuk membayar sebuah saham dengan book value per sahamnya. *Price to book value* dapat digunakan untuk membandingkan apakah saham suatu perusahaan tersebut lebih mahal atau bahkan lebih murah dibandingkan dengan saham perusahaan lainnya.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal. 84) menyatakan :

Market to Book Value Ratio (MBV), di Bursa Efek Indonesia (BEI) rasio ini disebut sebagai *Price to Book Value* (PBV). Rasio membandingkan antara harga saham per lembar dengan nilai buku ekuitas per lembar”.

Menurut Sihombing (2008, hal 95) menyatakan :

Price to Book Value (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama.

Selanjutnya menurut Kelana (2015, hal. 32) menyatakan bahwa “Nilai buku saham adalah nilai yang tertera pada neraca, cara ini dikenal juga sebagai PBV (*Price to Book Value*)”.

Dari teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur nilai pasar.

b. Tujuan dan Manfaat *Price to Book Value* (PBV)

Kesejahteraan pemegang saham adalah tujuan dari keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi dapat menjadi jaminan kesejahteraan bagi perusahaan maupun investor.

Menurut Trifano (2009, hal 147) menyatakan bahwa *Price To Book Value* digunakan untuk untuk mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai oleh book valuenya.

Menurut Hery (2017, hal. 145) “Rasio Harga terhadap Nilai Buku digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*”

Sedangkan menurut Christiana dan Putri (2017) “Rasio *price to book value* dapat digunakan untuk memperbandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki standar akuntansi yang sama dalam suatu sektor industri”.

Alasan para investor sering menggunakan rasio PBV dalam menganalisa investasi karena apabila terdapat kesamaan standar akuntansi diantara perusahaan-perusahaan yang akan dianalisa, maka rasio PBV antara yang satu dapat dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang sejenis sebagai petunjuk adanya undervalue atau overvalue.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value merupakan salah satu rasio yang digunakan para investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

Brigham & Houston (2010, hal. 8) menyatakan bahwa jika harga saham yang dimiliki perusahaan tinggi maka mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan karena perusahaan dianggap mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi *price to book value* sebagai berikut:

- 1) Keputusan pendanaan
Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan.
- 2) Kebijakan Deviden
Kebijakan deviden adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai deviden daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.
- 3) Keputusan Investasi
Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang.
- 4) Struktur Modal
Struktur modal adalah perbandingan antara nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan akhir tahun.
- 5) Pertumbuhan Laba
Pertumbuhan laba adalah peningkatan jumlah laba dari satu periode ke periode tertentu. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.
- 6) Ukuran Perusahaan
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

Nilai suatu perusahaan bukan hanya bisa ditingkatkan oleh laba saja, akan tetapi juga dapat ditingkatkan oleh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

d. Pengukuran *Price to Book Value* (PBV)

Pengukuran *Price to Book Value* (PBV) dilakukan untuk mengetahui gambaran pergerakan saham suatu perusahaan. PBV sering digunakan sebagai tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal. 84) rumus untuk mencari *Price to Book Value* (PBV) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Market to Book Value (MBV)} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham}}$$

Jika nilai PBV perusahaan semakin tinggi tentunya akan memberikan harapan kepada para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam menjalankan sebuah perusahaan tentu saja memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berhubungan dengan dana. Dana dibutuhkan untuk membiayai seluruh atau sebagian kegiatan operasional maupun aktivitas investasi perusahaan. Menurut Hery (2017, hal. 161) “Secara garis besar, sumber pembiayaan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas”. Dari dua jenis pembiayaan yang disebutkan masing-masing memiliki kelebihan maupun kekurangan.

Peran manajer keuangan dalam menyiasati kebutuhan dana perusahaan sangat penting, dengan cara melakukan kombinasi dari masing-masing sumber dana. Besarnya penggunaa dari setiap sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan. Manajer keuangan dapat melakukan kombinasi penggunaan dana melalui rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam rasio sovabilitas terdapat beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui, salah satunya dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan :

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Hery (2017, hal. 168) menyatakan :

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan total modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan tersebut dibelanjai dengan utang atau dengan modal sendiri dan sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi utang-utang pihak luar. Menurut Said (2015, hal.24) menyatakan bahwa “DER sama dengan satu menunjukkan besaran utang jangka panjang sama besar dengan modal sendiri”. Semakin kecil nilai DER berarti menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada utang dengan pihak luar, sebaliknya semakin besar nilai DER perusahaan menunjukkan bahwa lebih besar utang dari pada modal sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tujuan dilakukannya analisis *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung jalannya kegiatan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran atau pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) manfaat rasio solvabilitas atau

leverage ratio adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat dan tujuan *Debt to Equity Ratio (DER)* berguna untuk mengetahui bagaimana modal yang tersedia baik dari pihak investor maupun kreditor dalam menutupi hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajemen keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Manajer keuangan harus bisa mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang digunakan oleh perusahaan, seperti biaya-biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan. Untuk itu perlu bagi para manajer keuangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan.

Menurut Sartono (2016. hal. 248) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat Penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula. Maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- 2) Struktur Asset
Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolerasi hutang perusahaan. Memang penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan finansial risk meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar business risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.
- 4) Profitabilitas
Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan Kinerja Keuangan. Dengan laba ditahan yang besar. Perusahaan akan lebih senang menggunakan laba

ditahan sebelum menggunakan hutang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya rendah adalah hutang kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa direct cost untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

5) Variabel Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara hutang dengan nilai buku ekuitas atau debt to book value of equity ratio.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

Penggunaan hutang tidak selalu berdampak negative terhadap perusahaan karena pada kondisi tertentu perusahaan yang memiliki hutang yang kecil sekilas memang terlihat menguntungkan namun tiaklah benar. Kita juga perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio dalam setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung dari karakter bisnis dan keragaman arus kas nya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Hery (2017, hal. 169) “Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri”.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting, dan juga membantu menjelaskan hubungann antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham

1. Pengaruh Variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari aktivitas penjualan perusahaan. Semakin besar *net profit margin* maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan perusahaan, hal ini akan

meningkatkan kepercayaan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan, dengan laba bersih yang semakin besar maka semakin tinggi pula *net profit margin* perusahaan tersebut. Nilai *net profit margin* yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.

Hasil penelitian Dewi dan Hidayat (2014) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutami (2012) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Variabel *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar terhadap nilai buku.

Menurut Hery (2017, hal. 145) menyatakan :

Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan

PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut.

Hasil penelitian Fitriani (2016) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siahaan (2017) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan rasio ini investor dapat melihat gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham

3. Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya melalui modal sendiri.

Menurut Sartono (2016, hal. 121) menyatakan :

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang untuk membiayai aktiva.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan menurun. Dengan demikian harga saham akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siahaan (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Fitriani (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Erawati (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ternyata ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan maka para investo atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya dan memiliki kinerja yang baik. Peningkatan harga saham juga menunjukkan citra perusahaan tersebut baik sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Net profit margin* menunjukkan seberapa besar perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Menurut Kasmir (2012, hal. 200) “rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

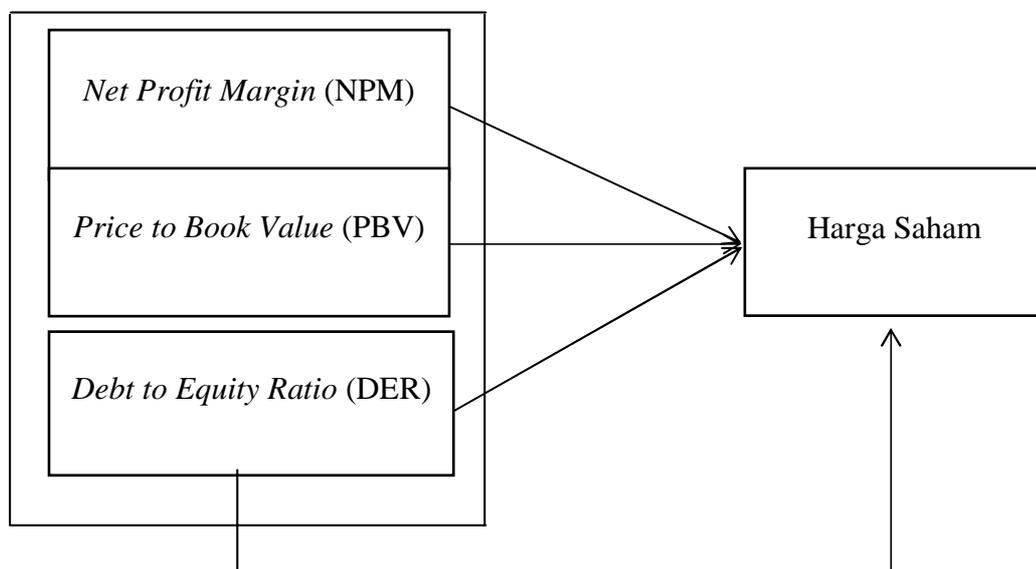
Menurut Jogiyanto (2014, hal. 160) menyatakan :

Nilai pasar adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. *Price to Book Value*

(PBV) merupakan salah satu rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur apakah harga saham di pasar diatas atau dibawah nilai bukunya.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Penggunaan rasio solvabilitas biasanya disesuaikan dengan tujuan masing-masing perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan tersebut lebih dominan didanai oleh kreditor atau modal milik sendiri.

Hasil dari penelitian Fitriani (2016) menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Ada pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018, hal.11) “Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. Harga Saham

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel

terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan harga dari suatu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal.102), “Harga saham terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat”

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variable bebas yaitu variable yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan. Menurut Sugiyono (2016, hal.39) variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable-variabel terikat. Variable independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio*.

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan perusahaan.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan}}$$

b. *Price to Book Value (PBV)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar terhadap nilai buku.

Rumus untuk mencari *Price to Book Value* adalah sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham}}$$

c. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menutupi hutang dengan modalnya sendiri.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dimana data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang berfokus pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang diambil yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan Januari 2019 dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel III-1
Rincian Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan/Minggu															
		Desember '18				Januari '19				Februari '19				Maret '19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal	■	■	■	■												
2	Pengajuan judul penelitian		■	■	■												
3	Pengumpulan teori penelitian		■	■	■	■	■	■	■								
4	Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■								
5	Bimbingan dan proses revisi					■	■	■	■								
6	Seminar proposal manajemen									■	■	■	■				
7	Mengolah dan menganalisis data									■	■	■	■	■	■	■	■
8	Penyusunan skripsi													■	■	■	■
9	Sidang meja hijau																■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012, hal. 90) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari tahun 2014-2017 yang berjumlah 18 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Pribadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.sahamok.com

2. Sampel

Sugiyono (2012, hal. 91) menyatakan bahwa sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.

- b. Perusahaan Makanan dan Minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang dibutuhkan dan harga saham pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari awal periode 2014-2017.
- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap.

Berdasarkan karakter sampel diatas, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai sampel penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan Makanan dan Minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel:

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar ^{Sejahtera} Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.sahamok.com

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah sumber data

sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Adapun alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisa Regresi Berganda

Analisis Regresi bertujuan untuk memberikan prediksi pertumbuhan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2018, hal. 192) menyatakan bahwa “Perhitungan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut”

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Price to Book Value*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

e = Standard error

metode ini dapat dijadikan sebagai alat rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah praktis. Oleh karena itu uji asumsi klasik diperlukan terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Beberapa ketentuan yang terdapat dalam uji multikolinieritas yaitu :

- 1) Jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Jika $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Jika Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Jika Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Adapun

model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada memebentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada kesalahan autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorealasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negative

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji ini berguna untuk mengetahui apakah secara persial atau simultan memiliki hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh terhadap Y . Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F .

a. Uji t (t-Test)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Menurut Sugiyono (2018, hal. 184) Adapun rumus yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

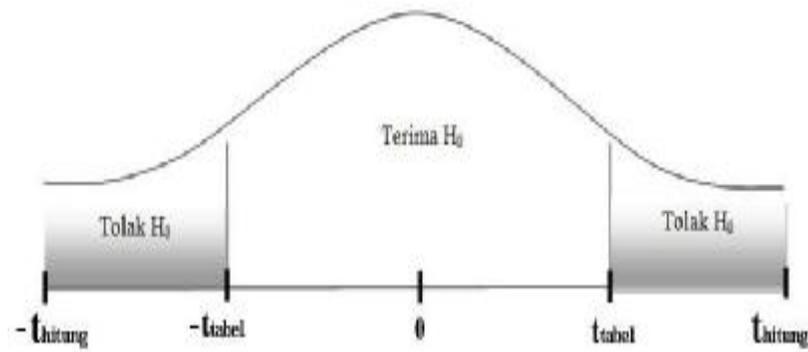
t = Nilai t Hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) . Hipotesis Statistik dalam penelitian ini adalah:
 - a) $H_0 : r_s = 0$ Pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) ada pengaruh tetapi tidak signifikan.
 - b) $H_a : \beta_1 \neq 0: 1 \neq 0$ Pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) ada pengaruh dan signifikan
- 2) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t hitung dan t tabel, dengan ketentuan:
 - a) Tolak H_0 jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$)
 - b) Terima H_0 jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$)



Gambar III-1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t

b. Uji F (F-Test)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Menurut Sugiyono (2018, hal. 192) “Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digunakan rumus berikut”

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = F Hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

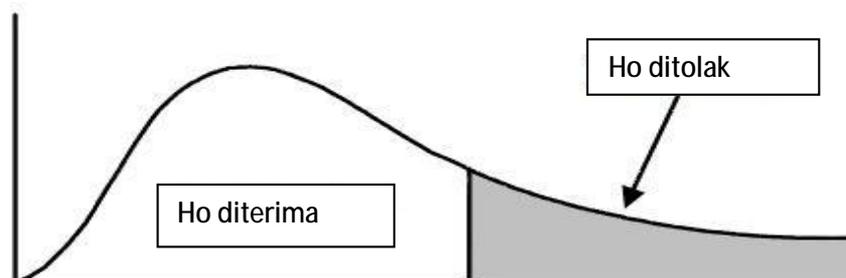
Bentuk pengujiannya adalah:

- 1) H₀ : r_s = 0 artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- 2) $H_0 : r_s \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat bebas dengan variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$



Gambar III-2
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sebesar mana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y), begitu juga sebaliknya.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Pemilihan sample ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini merupakan pemilihan sample yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini :

Tabel IV.1
Sample Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
6	Idofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
8	Mayora Indah Tbk.	MYOR
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
10	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
11	Sekar Laut Tbk.	SKLT
12	Siantar Top Tbk.	STTP
13	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	ULTJ

a. Harga Saham

Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga saham. Harga saham yang tinggi dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan dana dari pihak luar perusahaan. Adapun harga saham yang diambil adalah harga saham penutupan (*closing price*) setiap akhir tahun.

Berikut ini adalah hasil perhitungan harga saham pada masing-masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

Tabel IV.2
Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016

NO	EMITEN	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	2,095	1,210	1,945	476	1,432
2	ALTO	352	325	330	388	349
3	CEKA	1,500	675	1,350	1,290	1,204
4	DLTA	390,000	5,200	5,000	4,590	101,198
5	ICBP	13,100	13,475	8,575	8,900	11,013
6	INDF	6,750	5,175	7,925	7,625	6,869
7	MLBI	424,600	8,200	11,750	13,675	114,556
8	MYOR	20,900	30,500	1,645	2,020	13,766
9	ROTI	1,385	1,265	1,600	1,275	1,381
10	SKBM	970	945	640	715	818
11	SKLT	300	370	308	1,100	520
12	STTP	2,880	3,015	3,190	4,360	3,361
13	ULTJ	3,720	3,945	4,570	1,295	3,383
RATA-RATA		66,812	5,715	3,756	3,670	19,988

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat harga saham perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata secara

perusahaan setiap tahunnya ada 9 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 4 perusahaan diatas rata-rata. Perusahaan yang harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu PT. AISA sebesar Rp. 1,432. PT. ALTO sebesar Rp. 3489. PT. CEKA sebesar Rp. 1,204. PT. INDF sebesar Rp. 6,869. PT. ROTI sebesar Rp. 1,381. PT. SKBM sebesar Rp. 818. PT. SKLT sebesar Rp. 520. PT. STTP sebesar Rp. 3,361. PT. ULTJ sebesar Rp. 3,383 dan 4 perusahaan diatas rata-rata yaitu PT. DLTA sebesar Rp. 101,198 PT. ICBP sebesar Rp. 11,013 PT. MLBI sebesar Rp. 114,556 dan PT. MYOR sebesar Rp. 13,766.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun harga saham mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2014-2015 rata-rata harga saham mengalami penurunan dari Rp. 66,812 menjadi Rp. 5,715. Tahun 2015-2016 harga saham mengalami penurunan dari Rp. 5,715 menjadi Rp. 3,756 dan tahun 2016-2017 harga saham kembali menurun dari Rp. 3,756 menjadi Rp. 3,670. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum efektif dalam mengelola kinerja saham perusahaannya, sehingga perusahaan masih mengalami penurunan rata-rata harga saham disetiap tahunnya.

b. *Net Profit Margin*

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih yang merupakan rasio untuk menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka

dianggap semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada masing-masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

Tabel IV.3
***Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016**

NO	EMITEN	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	7.36	6.22	10.99	4.30	7.22
2	ALTO	(3.05)	(8.07)	(8.94)	(12.32)	(8.09)
3	CEKA	1.11	3.06	6.07	2.40	3.16
4	DLTA	32.76	27.45	32.84	34.81	31.97
5	ICBP	8.43	9.21	10.54	11.16	9.83
6	INDF	8.09	5.79	7.89	8.12	7.47
7	MLBI	26.60	18.43	30.10	39.44	28.64
8	MYOR	2.89	84.37	7.57	6.65	25.37
9	ROTI	10.03	12.44	11.09	5.01	9.64
10	SKBM	6.02	2.95	1.50	0.28	2.69
11	SKLT	2.42	2.69	2.48	2.40	2.50
12	STTP	5.69	7.30	6.62	7.94	6.89
13	ULTJ	7.23	11.91	15.15	18.25	13.13
	RATA-RATA	8.89	14.13	10.30	9.88	10.80

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata persentase *Net Profit Margin* adalah sebesar 10.80. Dilihat dari rata-rata secara perusahaan setiap tahunnya ada 9 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 4 perusahaan diatas rata-rata. Perusahaan yang NPM nya dibawah rata-rata yaitu PT. AISA sebesar 7.22, PT. ALTO sebesar -8.09, PT. CEKA sebesar 3.16, PT. ICBP sebesar 9.83, PT. INDF sebesar 7.47, PT. ROTI sebesar 9.64, PT. SKBM sebesar 2.69, PT. SKLT sebesar 2.50,

PT. STTP sebesar 6.89 dan perusahaan yang NPM nya diatas rata-rata yaitu PT. DLTA sebesar 31.97, PT. MLBI sebesar 28.64, PT. MYOR sebesar 25.37, PT. ULTJ sebesar 13.13. Jika dilihat dari rata-rata pertahunnya nilai NPM yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 8.89 dan pada tahun 2017 sebesar 9.88. nilai NPM yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 14.13 dan pada tahun 2016 sebesar 10.30.

Menurunnya nilai NPM akan berdampak pada kerugian perusahaan tersebut. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin menurun maka akan berdampak pada menurunnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Sebaliknya, jika nilai NPM selalu menunjukkan peningkatan maka akan membawa dampak baik bagi perusahaan karena hal tersebut akan menaikkan pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham

c. *Price to Book Value*

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai indikator penilaian pasar, sebab PBV dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Rasio pasar ini membandingkan antara harga saham perlembar perusahaan dengan nilai bukunya. Berikut ini adalah hasil perhitungan harga saham pada masing-masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Price to Book Value* pada masing-masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

Tabel IV.4
***Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016**

NO	EMITEN	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1.71	1.02	1.47	0.45	1.16
2	ALTO	1.44	1.40	1.50	1.86	1.55
3	CEKA	0.83	0.31	0.90	0.85	0.72
4	DLTA	8.17	0.10	3.95	3.21	3.86
5	ICBP	5.08	4.79	5.41	5.11	5.10
6	INDF	1.44	1.05	1.58	1.43	1.38
7	MLBI	16.15	22.54	30.17	27.06	23.98
8	MYOR	4.56	5.25	5.87	6.14	5.46
9	ROTI	7.30	5.39	5.61	2.29	5.15
10	SKBM	2.86	2.57	1.63	1.23	2.07
11	SKLT	1.35	1.68	0.72	2.47	1.56
12	STTP	4.61	3.92	3.58	4.26	4.09
13	ULTJ	4.74	4.07	3.78	3.55	4.04
RATA-RATA		4.63	4.16	5.09	4.61	4.62

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata persentase *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 4.62. Dilihat dari rata-rata secara perusahaan setiap tahunnya ada 7 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 6 perusahaan diatas rata-rata. Perusahaan yang PBV nya dibawah rata-rata yaitu PT. AISA sebesar 1.16, PT. ALTO sebesar 1.55, PT. CEKA sebesar 0.72, PT. DLTA sebesar 3.86, PT. INDF sebesar 1.38, PT. SKBM sebesar 2.07, PT. SKLT sebesar 1.56, dan perusahaan yang PBV nya diatas rata-rata yaitu PT. ICBP sebesar 5.10, PT. MLBI sebesar 23.98, PT. MYOR sebesar 5.46, PT. ROTI sebesar 5.15, PT. STTP sebesar 4.09, PT. ULTJ sebesar 4.04.

Jika dilihat dari rata-rata pertahunnya, PBV mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2014 PBV sebesar 463.45 sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 416.20, pada tahun 2016 PBV mengalami peningkatan sebesar 509.03 dan pada tahun 2017 PBV kembali mengalami penurunan sebesar 462.39. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu menjaga nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai yang baik dimata para pemegang saham, dan semakin rendahnya nilai PBV menunjukkan perusahaan tersebut tidak baik. Nilai perusahaan yang baik dapat membuat persepsi investor baik pula terhadap perusahaan

d. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini diukur dengan dengan cara membagikan total hutang dengan ekuitas (modal). Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada masing-masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

Tabel IV.5
Debt To Equity Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016

NO	EMITEN	TAHUN				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	AISA	105.18	128.41	117.02	117.62	117.06
2	ALTO	132.62	132.80	142.30	146.80	138.63
3	CEKA	138.89	132.20	60.60	50.11	95.45
4	DLTA	29.76	22.21	18.32	18.51	22.20
5	ICBP	65.63	62.08	56.22	55.97	59.97
6	INDF	108.42	112.96	87.01	90.03	99.60
7	MLBI	302.86	174.09	177.23	158.94	203.28
8	MYOR	150.97	118.36	106.26	105.98	120.39
9	ROTI	123.19	127.70	102.37	102.74	114.00
10	SKBM	104.31	122.18	171.90	51.50	112.47
11	SKLT	116.20	148.03	91.88	96.17	113.07
12	STTP	107.95	90.28	99.95	73.25	92.86
13	ULTJ	28.78	26.54	21.49	18.02	23.71
RATA-RATA		116.52	107.53	96.35	83.51	100.98

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata persentase DER adalah sebesar 100.98. Dilihat dari rata-rata secara perusahaan setiap tahunnya ada 6 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 7 perusahaan diatas rata-rata. Perusahaan yang DER nya dibawah rata-rata yaitu PT. CEKA sebesar 95.45, PT. DLTA sebesar 22.20, PT. ICBP sebesar 59.97, PT. INDF sebesar 99.60, PT. STTP sebesar 92.86, PT. ULTJ sebesar 23.71, dan perusahaan yang DER nya diatas rata-rata yaitu PT. AISA sebesar 117.06, PT. ALTO sebesar 138.63, PT. MLBI sebesar 203.28, PT. MYOR sebesar 120.39, PT. ROTI sebesar 114.00, PT. SKBM sebesar 112.47, PT. SKLT sebesar 113.07.

Jika dilihat dari rata-rata pertahunnya DER mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2014-2015 rata-rata DER mengalami penurunan dari 116.52 menjadi 107.53. Tahun 2015-2016 DER

mengalami penurunan dari 107.53 menjadi 96.35 dan tahun 2016-2017 DER kembali menurun dari Rp. 96.35 menjadi 83.51. Menurunnya nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) dari tahun ketahun menunjukkan bahwa peningkatan total hutang lebih sedikit dibandingkan peningkatan total modal.

2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Jika terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Untuk memperoleh hasil analisis yang *valid*, berikut ini pegujian untuk menentukan apakah uji asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependent dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* bertujuan agar dalam

penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen maupun keduanya.

Tabel IV.6
Uji Normalitas

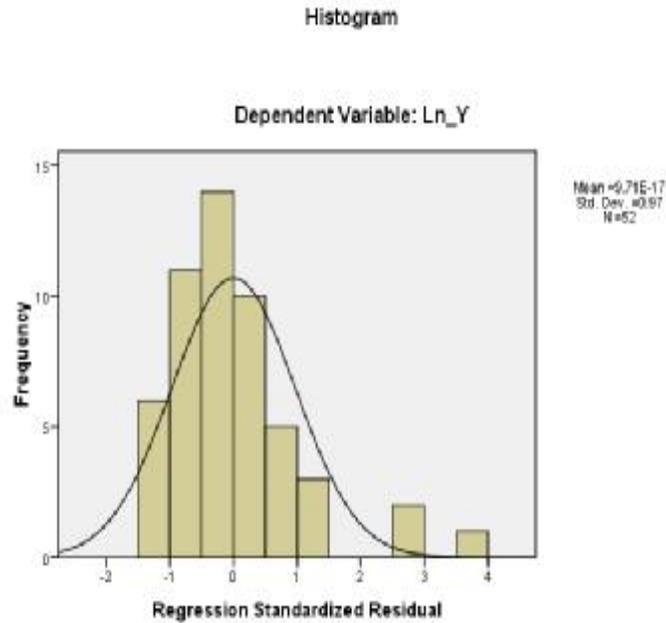
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30280803
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192

a. Test distribution is Normal.

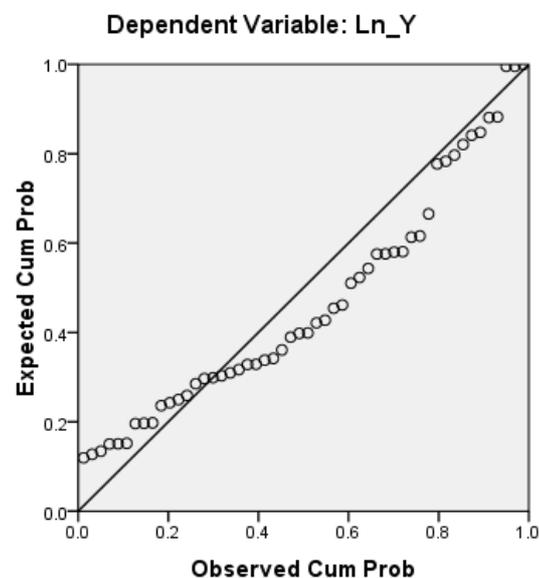
Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.192. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H₀ diterima dan data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data

Gambar IV.1
Grafik Histogram



Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar IV.2.

Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linear diantara variabelvariabel bebas (X). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen tersebut, Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- b) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- c) Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- d) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Tabel IV.7
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	.721	1.387
	PBV	.612	1.635
	DER	.757	1.320

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Hasil data pengolahan SPSS 16

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation Factor* (VIF) untuk variable *Net Profit Margin* (X1) sebesar 1.387, variable *Price to Book Value* (X2) sebesar 1.635, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.320. demikian juga nilai *Tolerance* pada *Net Profit Margin* sebesar 0.721, variable *Price to Book Value* sebesar 0.612, dan variable *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.757. Dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heterokedastisitas

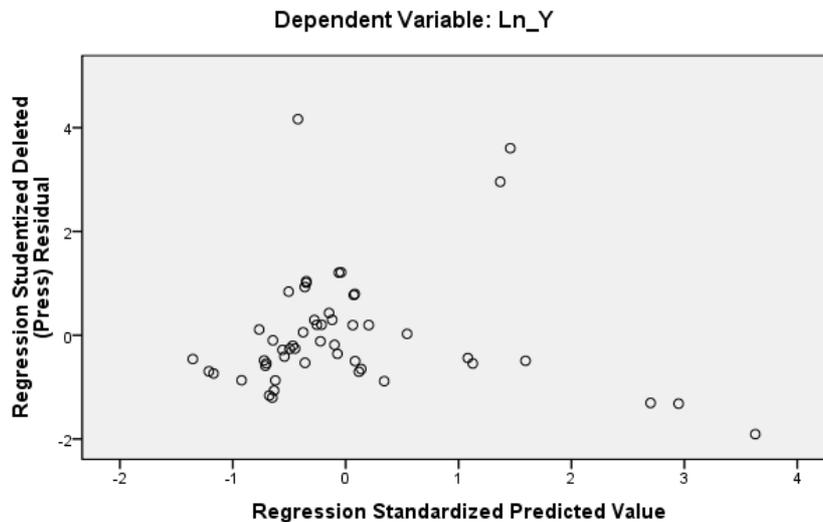
Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang tidak baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.3
Uji Hetrokedasstisitas
Scatterplot



Berdasarkan gambar IV.3 grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model

regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Table dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.387	10.086	3	48	.000	1.249

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, PBV

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Hasil data pengolahan SPSS 16

kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,249 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

b. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabelvariabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji

hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel IV.9
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.142	.452		15.805	.000
	NPM	.051	.015	.455	3.415	.001
	PBV	.073	.039	.270	1.869	.068
	DER	.000	.004	-.021	-.161	.873

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas IV.9 maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = 7.142$$

$$\text{Net Profit Margin (X1)} = 0.051$$

$$\text{Price to Book Value (X2)} = 0.073$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (X3)} = 0.000$$

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = 7.142 + 0.051X_1 + 0.073X_2 + 0.000X_3 + e$$

Keterangan :

- 1) Nilai $Y = 7.142$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Net Profit Margin (X1)*, *Price to Book Value (X2)* dan *Debt to Equity Ratio(X3)* dalam keadaan konstan atau nol, maka harga saham (Y) sebesar 7.142.
- 2) Nilai $(X1) = 0.051$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPM maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 0.051 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai $(X2) = 0.073$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan PBV maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 0.073 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai $(X3) = 0.000$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 0.000 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji-F.

1) Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk pengujian

H₀ = Pengaruh variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen

H_a = Pengaruh variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H₀ diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H₀ ditolak jika :

a) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

b) $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.142	.452		15.805	.000
	NPM	.051	.015	.455	3.415	.001
	PBV	.073	.039	.270	1.869	.068
	DER	.000	.004	-.021	-.161	.873

a. Dependent Variable: Ln_Y

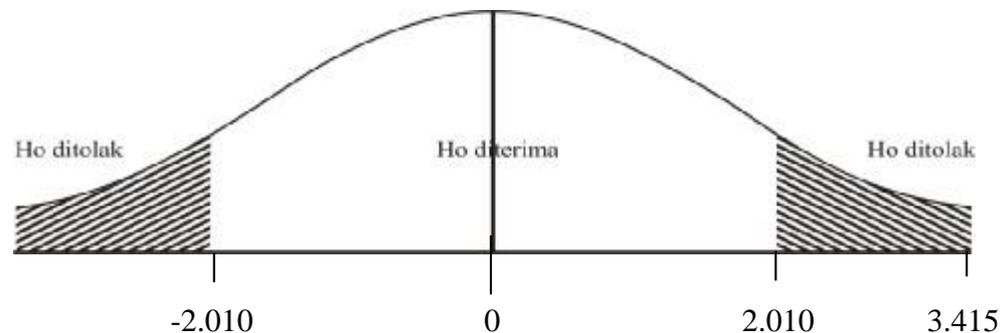
Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk $n = \text{jumlah sampel} - \text{variabel bebas}$. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 52 - 3 = 49$ adalah 2.010

a) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Net Profit Margin* secara individual (parsial) terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.10 diatas untuk nilai *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($3.415 \geq 2.010$) dan nilai sig. $0.001 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin* harga saham.

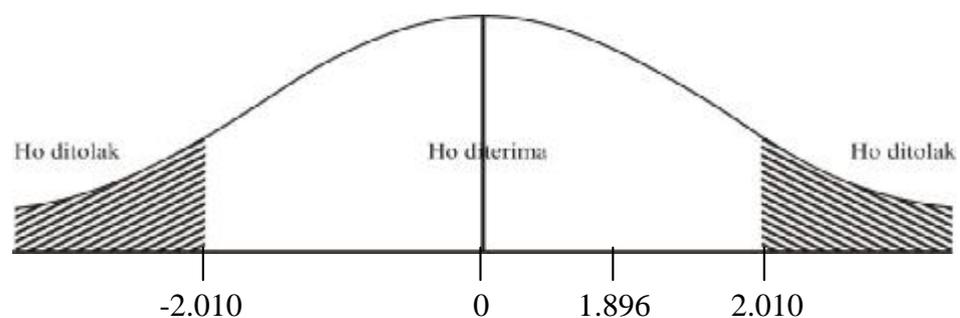
Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 1



b) Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Price to Book Value* secara individual (parsial) terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.10 diatas untuk nilai *Price to Book Value* terhadap Harga Saham, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ dan t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} ($-2.010 \leq 1.869 \leq 2.010$) dan nilai sig. $0.068 > 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

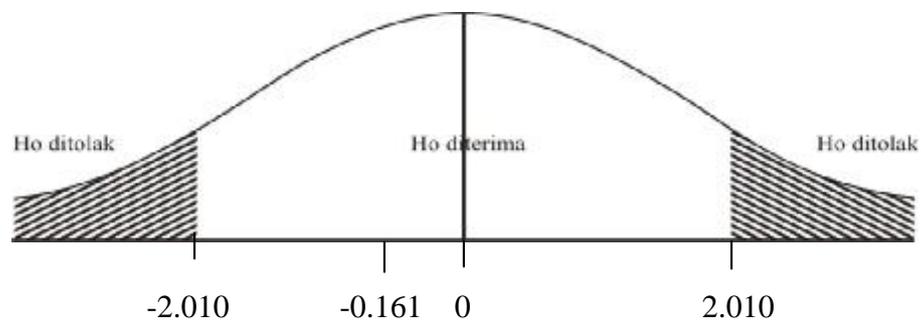
Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 2



c) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.10 diatas untuk nilai *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ dan t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} ($-2.010 \leq -0.161 \leq 2.010$) dan nilai sig. $0.873 > 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis 3



2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin, Price to Book*

Value dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham.

Kriteria pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.567	3	18.189	10.086	.000 ^a
	Residual	86.563	48	1.803		
	Total	141.129	51			

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, PBV

b. Dependent Variable: Ln_Y

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F untuk $n = 52$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 52 - 3 - 1 = 48$$

$$F_{hitung} = 10.086 \text{ dan } F_{tabel} = 3.19$$

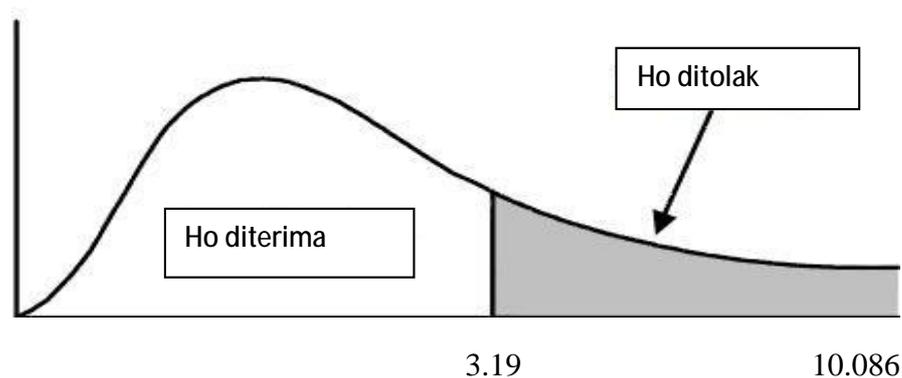
Kriteria pengujian:

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > 3.19$ atau $-F_{hitung} < -3.19$

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < 3.19$ atau $-F_{hitung} > -3.19$

Berdasarkan data tabel ANOVA di atas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 10.086 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.19 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.086 > 3.19$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Gambar IV.7
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F



3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel. Berikut ini adalah table Uji Determinasi :

Tabel IV.12
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.622 ^a	.387	.348	1.34290	.387	10.086

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, PBV

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,387 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Harga Saham (variable dependen) dengan *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* (variable indenpen) mempunyai tingkat hubungan sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.387 \times 100\%$$

$$D = 38.7\%$$

Dengan demikian kontribusi yang diberikan *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama terhadap Harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017 adalah sebesar 0.387 atau sebesar 38.7% sedangkan sisanya sebesar 61.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Dari pengujian statistik baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017, hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah 3.415 dan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.010. Dengan demikian $(-2.010 \leq 3.415 \geq 2.010)$ dan nilai signifikan sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meningkatnya *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang produktif dalam memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menyebabkan permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat, maka otomatis Harga Saham juga akan mengalami peningkatan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Maka dengan kata lain semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti akan semakin tinggi pula Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham memiliki hubungan yang positif atau mempunyai pengaruh yang signifikan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hidayat (2014) yang hasilnya secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2017) yang hasilnya secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian Fitriani (2016) juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, dan penelitian yang dilakukan Husaini (2012) juga tidak sejalan yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

2. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017, hasil uji secara parsial

menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Price to Book Value* adalah 1.869 dan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.010. Dengan demikian $-2.010 \leq 1.869 \leq 2.010$ dan nilai signifikan sebesar 0.068 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa suatu harga saham memang tidak ada ukuran pasti mahal atau tidaknya jika diukur dari ratio PBV nya, karena hal ini tergantung pada kinerja perusahaan atau saham tersebut tetapi ratio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham. Jika harga suatu saham yang kinerjanya baik tetapi PBV nya masih rendah diantara rata-rata saham PBV disektornya, harga saham tersebut masih memiliki potensi untuk naik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulia dan Nurdhiana (2012) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2013) yang hasilnya secara parsial variabel *Price to Book Value* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Beliani dan Budiantara (2015) yang hasilnya menunjukkan secara parsial *Price to Book Value* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial *Price to Book Value*

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian Dewi dan Suaryana (2013) juga menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan penelitian yang dilakukan Siahaan (2017) juga tidak sejalan yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017, hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -0.161 dan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.010. Dengan demikian $-2.010 \leq -0.161 \leq 2.010$ dan nilai signifikan sebesar 0,873 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kasmir (2012 hal 157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian Alipudin dan Oktaviani (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2013) yang hasilnya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, dkk (2017) yang hasilnya menunjukkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian Fitriani (2016) juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) juga tidak sejalan yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat Fhitung sebesar 10.086 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.19. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($10.086 > 3.19$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Yulawati (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rimhani (2016) yang hasilnya menunjukkan secara simultan *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dengan sampel 13 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan meningkatnya *Net Profit Margin* akan diikuti dengan peningkatan harga saham.
2. Secara parsial *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan walaupun *Price to Book Value* mengalami peningkatan belum tentu harga saham akan mengalami peningkatan.
3. Secara parsial Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* tidak akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan harga saham perusahaan.

4. *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti perusahaan harus memperhatikan ketiga variabel bebas tersebut dalam memprediksi harga saham, terutama yang terkait dalam hal peningkatan kinerja perusahaan dan penjualannya sebagai sumber meningkatnya laba bersih perusahaan

B. Saran

1. Bagi pihak Perusahaan agar lebih optimal dalam meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan lebih meningkatkan lagi nilai *Net Profit Margin* dengan cara menaikkan pendapatan laba bersih sehingga mampu untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modal bagi perusahaan tersebut yang akan memacu peningkatan Harga Saham
2. Dari hasil penelitian terjadi kenaikan dan penurunan *Price to Book Value*, maka *Book Value* dan Harga Saham perusahaan perlu ditingkatkan. Dengan peningkatan *Book Value* tersebut nilai *Price to Book Value* juga akan tinggi.
3. Dari hasil penelitian terjadi penurunan *Debt Equity Ratio*. Nilai *Debt Equity Ratio* yang rendah meunjukkan perusahaan baik dalam mengelola hutangnya, namun walaupun tingkat modalnya tinggi perusahaan harus tetap berhati-hati dalam mengelola ekuitasnya.
4. Bagi calon investor Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis atau memprediksi pergerakan terhadap suatu harga saham jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, investor cukup memilih metode yang

mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibelinya dan juga agar terlebih dahulu memperhatikan segala jenis rasio-rasio keuangan yang banyak mengandung informasi tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian kedepan dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable-variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap Harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A, & Oktaviani, R. (2016). "Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2 (1), 1-22.
- Asmirantho, E & Elif, Y. (2015). "Pengaruh Dividen Per Share, Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI". *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1 (2), 103-117.
- Batubara, H.C., & Purnama, N.I. (2018). "Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2 (2), 61-70.
- Beliani, M, & Budiantara, M. (2015). "Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1 (1), 76-86.
- Brigham, F.E., & Huston, F.J. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiana, I & Putri, L.P. (2017). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value". *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 1 (1), 11-20.
- Darmadji, T, & Fakhrudin, H.M. (2012). *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Dewi, P.D.A., & Suaryana, I.G.N.A. (2013). "Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham". *E-Jurnal Akuntansi*, 4 (1), 215-229.
- Dewi, S.P., & Hidayat, R. (2014). "Pengaruh Net Profit Margin dan Return Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ILMAN*, 1 (1), 1-10
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fitriani, R.S. (2016). "Pengaruh NPM, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Administrasi Bisnis*, 4 (3), 802-814.

- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal*. (Cet. 1). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hartono, J. (2014). *Metode penelitian bisnis*. Yogyakarta
- Hayati, N. (2013). "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Spread*, 3 (1), 49-62.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo
- Hutami R.P. (2012). "Pengaruh Dividen per Share, Return on Equity dan Net Profit margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010". *Jurnal Nominal*, 1 (1), 104-123.
- Husaini, A. (2012). "Pengaruh Variabel Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan". *Jurnal Profit*, 6 (1), 45-49.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: BumiAksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Kelana, S. (2015). *Finon (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Manoppo, O.C.V., Tewel. B., & Jan. H.B.A. (2017). "Pengaruh CR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015)". *Jurnal EMBA*, 5 (2), 1813-1822
- Muhammad, A.S. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham". *Jurnal Profita*, 5 (6), 1-9.
- Nurdhiana & Mulia, F.H. (2012). "Pengaruh Book Value, Price to Book Value, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan". *Jurnal*, 1 (1), 1-19.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)". *Jurnal Akuntansi2* (1), 1-10.

- Ramadhani, R. (2013). "Pengaruh Return on Asset dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia". *Journal the Winners*, 14 (1), 29-41.
- Rimbani, R.P. (2016). "Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 53 (12), 182-228.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta. Salemba Empat
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFY-YOGYAKARTA
- Siahaan, D.B. (2017). "Pengaruh PBV, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *E-jurnal Administrasi Bisnis*, 5 (3), 770-780.
- Sihombing, G (2008). *Karya Pintar Jadi Trader Dan Investor saham*. Yogyakarta : Indonesia Cerdas
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: IKAPI Bandung
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. (Cetakan ke I). Yogyakarta : Kanisiun
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta : Trans Media
- Utama, E.W. (2018). "Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham PT. Unilever Tbk Tahun 2011-2016". *Jurnal Mitra Manajemen*, 2 (1), 35-43.